

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) TERHADAP HASIL
BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS V MI HIDAYATUL MUBTADI'IN
TEGALSARI BARAT KECAMATAN AMPELGADING KABUPATEN PEMALANG
TAHUN AJARAN 2019-2020**

Avifatul Afidah¹
alamat.email.penulis@stipemalang.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik. Supaya bisa belajar dengan baik, perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentang materinya dan membahasnya dengan orang lain. Selain itu, peserta didik perlu mengerjakannya, yaitu dengan menggambarkan sesuatu dengan caranya sendiri, dengan begitu peserta didik akan lebih mempunyai wawasan yang luas tentang belajar mereka. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Berdasarkan penelitian hasil belajar tematik masuk dalam kategori baik. Hal ini dilihat dari hasil belajar nilai PTS tema 2 dengan rata-rata 78. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V di MI Hidayatul Mubtadi'in Tegalsari Barat Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2019/2020 yaitu dengan hasil analisa data yang dilakukan dengan menggunakan rumus product moment diperoleh r_{hitung} sebesar 0,900 dan setelah dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan $N=22$ taraf signifikansi 5% = 0,423, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $(0,900) > (0,423)$.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar Tematik..

A. Pendahuluan

Pendidikan telah banyak sekali mengalami perubahan atau pembaharuan yang bertujuan untuk memajukan pendidikan. Berhasilnya tujuan tersebut ditentukan oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstren*.²

Membicarakan faktor *intern* ini akan dibahas menjadi tiga faktor yaitu: faktor jasmani,

¹ STIT Pemalang

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 54.

faktor psikologis dan faktor kelelahan.³ Sedangkan faktor *ekstern* yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.⁴ Salah satu faktor tersebut adalah pendidik atau guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Karena seorang guru dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Seorang guru wajib memberikan arahan dalam proses belajar didalam kelas. Serta seorang guru harus mampu membuat peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif. Jadi tujuan pendidikan adalah menolong, membuka jalan atau memudahkan terjadinya perubahan-perubahan dalam tingkah laku seperti yang diharapkan.

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa perlunya perubahan dalam proses pembelajaran dengan lebih fokus pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan pembelajaran kooperatif yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Jika para siswa ingin agar timnya mendapatkan penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materinya. Mereka harus mendukung teman satu timnya untuk bisa melakukan yang terbaik, menunjukkan bahwa belajar itu menyenangkan. Para siswa bekerja sama setelah guru menyampaikan materi pelajaran. Mereka boleh bekerja berpasangan dan membandingkan jawaban masing-masing, mendiskusikan setiap ketidaksesuaian, dan saling membantu satu sama lain jika ada yang salah dalam memahami.⁵

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas

³ *Ibid*, hlm, 54.

⁴ *Ibid*, hlm, 60.

⁵ Robert E Slavin, *Cooperative Learning*, Bandung : Nusa Media, 2005, hlm, 12.

penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajar materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Interaksi pada pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe Jigsaw secara berkelompok menjadikan guru menciptakan suasana belajar yang mendorong anak-anak untuk saling membutuhkan. Interaksi yang saling membutuhkan inilah yang dimaksud saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan positif ini dapat dicapai melalui saling ketergantungan tujuan, saling ketergantungan tugas, saling ketergantungan sumber belajar, saling ketergantungan peranan, dan saling ketergantungan hadiah.

Alasan peneliti memilih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam penelitian ini adalah karena keunggulan yang dimiliki model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih banyak dari model pembelajaran tipe *Jigsaw*. Keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu antara lain meningkatkan kecakapan individu dan kelompok, meningkatkan komitmen, menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, tidak bersifat kompetitif dan tidak memiliki rasa dendam. Sedangkan keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yaitu memungkinkan "*peer instruction*" dan mengumpulkan pengetahuan, memberikan peserta informasi dari bab-bab yang tidak mereka baca.

Pembelajaran tematik terpadu yaitu pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran yang kemudian dikemas dalam bentuk tema-tema tertentu. Oleh karena itu, dengan adanya pengintegrasian berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran itu dapat memudahkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, serta membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan sesuai dengan tahap perkembangannya, karena peserta didik SD masih melihat segala sesuatu sebagai satu kesatuan utuh dan belum terpisah-pisah antar mata pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan di MI Hidayatul Mubtadi'in Tegalsari Barat diperoleh keterangan bahwa proses pembelajaran yang terjadi di kelas V sudah menggunakan kurikulum 2013 yaitu dengan menerapkan pembelajaran tematik. MI Hidayatul Mubtadi'in Tegalsari Barat masih kurangnya sarana dan prasarana yang

mendukung karena tergolong sekolah baru, dan kurang variasinya model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran juga menyebabkan pembelajaran menjadi kurang optimal.

Kurang optimalnya proses pembelajaran juga menyebabkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran kurang terorganisir dengan baik, beberapa peserta didik terlihat kurang memperhatikan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, ada juga peserta didik yang pasif selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga hal tersebutpun berdampak pada hasil pembelajaran tematik terpadu yang masih tergolong rendah. Letak geografis Desa Tegalsri Barat yang jauh dari keramaian dan kurangnya fasilitas untuk mendukung dalam pembelajaran seperti warnet dan perpustakaan desa tidak ada di desa tersebut sehingga siswa bisa dikatakan kurang *update* sehingga informasi yang di dapatkan pun sangat minim, informasi ataupun pembelajaran hanya di dapatkan dari guru dan buku. Akan tetapi siswa kurang tertarik akan itu. Ini di buktikan dengan presentase ketuntasan anak pada evaluasi penilaian harian. Dari siswa hanya 12 siswa (45,5%) yang mendapat nilai 70 atau yang mengalami belajar tuntas, sedangkan 10 siswa (54,5%) sisanya mendapat nilai di bawah 70 atau belum mengalami belajar tuntas. Hal tersebut menunjukkan hasil belajar yang rendah.

B. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Gagne menyatakan belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara ilmiah. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Travers menyatakan belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku, sedangkan Cronbach menyatakan belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman⁶

⁶ Agus Suprijono, *cooperative Learnig* , Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013, hlm. 2

dan menurut Bruner belajar merupakan suatu proses aktif yang memungkinkan manusia untuk menemukan hal-hal yang baru di luar informasi yang diberikan kepada dirinya.⁷

Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Namun, realitas yang dipahami oleh sebagian masyarakat tidaklah demikian. Belajar dianggapnya properti sekolah. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Sebagian masyarakat menganggap belajar di sekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan. Anggapan tersebut tidak seluruhnya salah, sebab seperti dikatakan Reber, belajar adalah *the process of acquiring knowledge*. Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan.⁸ Belajar pada hakekatnya adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya aktivitas belajar.⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan belajar adalah suatu proses usaha melalui latihan yang disengaja atau dilakukan secara sadar sehingga terjadi perubahan dari pengalaman yang telah ada ke pengalaman baru secara berkelanjutan.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang di peroleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.¹⁰

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis*

⁷ Sumianto, *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2010, hlm. 21.

⁸ Agus Suprijono, *Op.Cit.*, hlm. 3.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hlm. 38.

¹⁰ Ahmad Sutanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013, hlm. 5.

(mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.¹¹

Kingsley membagi hasil belajar menjadi tiga macam hasil belajar, yakni a) Keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) sikap dan cita-cita.¹² Sedangkan Gegne membagi lima kategori hasil belajar yakni: (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap (e) keterampilan motoris.¹³ Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai peserta didik setelah menerima suatu pengetahuan yang diwujudkan dalam bentuk angka atau nilai dan juga perbuatan / tingkah laku.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu yang baik berasal dari lingkungannya. Berdasarkan teori hasil belajar ini hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua hal, peserta didik itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, peserta didik: dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan peserta didik, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan: yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.¹⁴

Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai

¹¹ Agus Suprijono, *Op.Cit.*, hlm. 6.

¹² Ahmad Sutanto, *Op.Cit.*, hlm. 3.

¹³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 22.

¹⁴ Ahmad Sutanto, *Op.Cit.*, hlm. 12.

edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Secara global, faktor – faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik. dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni keadaan / kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (yaitu faktor lingkungan), yakni kondisi lingkungan disekitar peserta didik.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi – materi pelajaran.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

a. Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)

STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. STAD terdiri atas lima komponen utama yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individu, dan rekognisi tim.¹⁵

Dalam STAD, siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Guru memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya semua siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain. Nilai-nilai hasil kuis siswa diperbandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang diperoleh sebelumnya, dan nilai-nilai itu diberi hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi nilai itu melampaui nilai mereka sebelumnya.

¹⁵ Robert E Slavin, *Op.Cit.*, hlm. 143.

Jika siswa menginginkan kelompok memperoleh hadiah, mereka harus membantu teman sekelompok untuk melakukan yang terbaik, memperlihatkan norma-norma bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan. Para siswa diberi waktu untuk bekerja sama setelah pelajaran diberikan oleh guru, tetapi tidak saling membantu ketika menjalani kuis, sehingga setiap siswa harus menguasai materi itu (tanggung jawab perseorangan).

Para peserta didik mungkin bekerja berpasangan dan bertukar jawaban, mendiskusikan ketidaksamaan, dan saling membantu satu sama lain, mereka bisa mendiskusikan pendekatan-pendekatan untuk memecahkan masalah itu, atau mereka bisa saling memberikan pertanyaan tentang isi dari materi yang mereka pelajari itu, mengajari teman sekelompok dan menaksir kelebihan dan kekurangan mereka untuk membantu agar bisa berhasil menjalani tes. Karena skor kelompok didasarkan pada kemajuan yang diperoleh siswa atas nilai sebelumnya (kesempatan yang sama untuk berhasil), siapapun dapat menjadi “bintang” kelompok dalam satu minggu itu, karenanya nilainya lebih baik dari nilai sebelumnya atau karena makalahnya dianggap sempurna, sehingga selalu menghasilkan nilai yang maksimal tanpa mempertimbangkan nilai rata-rata peserta didik yang sebelumnya.

b. Persiapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Seperti halnya pembelajaran lain, model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, persiapan itu antara lain:¹⁶

- 1) Perangkat pembelajaran.
- 2) Membentuk kelompok kooperatif.
- 3) Menentukan skor awal.
- 4) Pengaturan tempat duduk.

¹⁶ Triator Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontektual*, Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2017, hlm. 118.

- 5) Kerja kelompok.

c. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif model STAD

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen (campur menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain).
- 2) Guru menyajikan pelajaran.
- 3) Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- 4) Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- 5) Memberi evaluasi.
- 6) Kesimpulan.¹⁷

d. Kelemahan dan Kelebihan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

Berdasarkan karakteristiknya sebuah model pasti memiliki kelebihan sebagai berikut:

- 1) Setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang substansial kepada kelompoknya, dan posisi anggota kelompok adalah setara.
- 2) Menggalakkan interaksi secara aktif dan positif dan kerjasama anggota kelompok menjadi lebih baik.
- 3) Membantu peserta didik untuk memperoleh hubungan pertemanan.
- 4) Melatih peserta didik dalam mengembangkan aspek kecakapan sosial disamping kecakapan kognitif.
- 5) Peran guru juga lebih aktif dan lebih terfokus sebagai fasilitator, mediator, motivator dan evaluator.
- 6) Dalam model ini peserta didik saling membelajarkan sesama peserta didik lainnya atau pembelajaran oleh rekan sebaya (*peerteaching*) yang lebih efektif dari pada pembelajaran oleh guru.

¹⁷ Suprijono, *Op.Cit.*, hlm. 152

- 7) Dalam model ini, peserta didik memiliki dua tanggung jawab belajar. Yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.
- 8) Pengelompokkan peserta didik secara heterogen membuat kompetisi yang terjadi di kelas menjadi lebih hidup.
- 9) Prestasi belajar yang baik bisa didapatkan oleh semua anggota kelompok.
- 10) Kuis yang terdapat pada langkah pembelajaran membuat peserta didik lebih termotivasi.
- 11) Kuis tersebut juga meningkatkan tanggung jawab individu karena nilai akhir kelompok dipengaruhi nilai kuis yang dikerjakan secara individu.

Kelemahan model STAD

- 1) Berdasarkan karakteristik STAD jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (yang hanya penyajian materi dari guru), pembelajaran menggunakan model ini membutuhkan waktu yang relatif lama.
- 2) Model ini memerlukan kemampuan khusus dari guru. Guru dituntut sebagai fasilitator, mediator, motivator dan evaluator.

3. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Model pembelajaran tematik terpadu adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep yang lain yang telah di pahami.

Fokus pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran dengan bentuk-bentuk keterampilan yang

harus dikembangkannya.¹⁸

b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Rusman pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Mudah memusatkan perhatian pada suatu tema atau topik tertentu.
- 2) Mempelajari dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengkaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- 5) Lebih semangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata seperti bercerita, bertanya, menulis, sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas.
- 7) Guru dapat menghemat waktu karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan.
- 8) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.¹⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu yaitu untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan yang merupakan pengintegrasian beberapa kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran dan

¹⁸ Rusman. *Op.cit.*, hlm.140.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 145-146.

disajikan dalam bentuk tema-tema sehingga pembelajaran akan terasa lebih bermakna bagi peserta didik.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada siswa.
- 2) Memberikan pengalaman langsung pada anak.
- 3) Pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran.
- 5) Bersifat luwes/fleksibel.
- 6) Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain yang menyenangkan.²⁰

d. Pendekatan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran tematik terpadu adalah pendekatan saintifik. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikianrupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan pengamatan.²¹

Langkah-langkah pembelajaran saintifik meliputi lima langkah yaitu: *Observing* (mengamati), *Questioning* (menanya), *Associating* (menalar), *Experimenting* (mencoba), dan *Networking* (membentuk jaringan) (Kemendikbud, 2013).²² Selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Mengamati, yaitu kegiatan siswa mengidentifikasi melalui indera penglihatan (membaca, menyimak), pembau, pendengar, pengecap dan peraba pada waktu mengamati suatu objek dengan ataupun tanpa alat bantu. Bentuk hasil belajar dari kegiatan mengamati adalah siswa dapat mengidentifikasi masalah.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 146-147.

²¹ Imas Kurniasih, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 (Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013)*, Jogjakarta: Kata Pena, 2014, hlm. 29.

²² Rusman, *Op, Cit.*, hlm. 233.

- 2) Menanya, yaitu kegiatan siswa mengungkapkan apa yang ingin diketahuinya baik yang berkenaan dengan suatu objek, peristiwa, suatu proses tertentu. Hasil belajar dari kegiatan menanya adalah siswa dapat merumuskan masalah dan merumuskan hipotesis.
- 3) Mengumpulkan data, yaitu kegiatan siswa mencari informasi sebagai bahan untuk dianalisis dan disimpulkan. Kegiatan mengumpulkan data dapat dilakukan dengan cara membaca buku, mengumpulkan data sekunder, observasi lapangan, uji coba, wawancara, menyebarkan kuesioner, dan lain-lain. Hasil belajar dari kegiatan mengumpulkan data adalah siswa dapat menguji hipotesis.
- 4) Mengasosiasi, yaitu kegiatan siswa mengolah data dalam bentuk serangkaian aktivitas fisik dan pikiran dengan bantuan peralatan tertentu. Bentuk kegiatan mengolah data antara lain melakukan klasifikasi, pengurutan, menghitung, membagi, dan menyusun data dalam bentuk yang lebih informatif, serta menentukan sumber data sehingga lebih bermakna. Hasil belajar dari kegiatan menalar/mengasosiasi adalah siswa dapat menyimpulkan hasil kajian dari hipotesis.
- 5) Mengomunikasikan, yaitu kegiatan siswa mendeskripsikan dan menyampaikan hasil temuannya dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengolah data, serta mengasosiasi yang ditujukan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Hasil belajar dari kegiatan mengomunikasikan adalah siswa dapat memformulasikan dan mempertanggungjawabkan pembuktian hipotesis.

C. Metode Penelitian

Bagian ini harus disajikan dengan jelas dan ringkas. Di mana informasi praktis yang disajikan adalah mengenai desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan teknik analisis data. Bagian ini tidak boleh melebihi 10% (untuk penelitian kualitatif) atau 15% (untuk penelitian kuantitatif) dari naskah.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, metode ini disebut metode

kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Diawali dengan observasi pada bulan Maret 2019, pembuatan instrument dan pelaksanaan penelitian pada bulan Mei 2019 dengan mengambil lokasi di MI Hidayatul Mubtadi'in Tegalsari Barat Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MI Hidayatul Mubtadi'in Tegalsari Barat Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang yang berjumlah 22 siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V MI Hidayatul Mubtadi'in Tegalsari Barat Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang Tahun ajaran 2019/2020. Cara memperoleh data antara lain adalah dengan wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi

D. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melakukan observasi terhadap guru observasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pembelajaran terbagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun langkah-langkah kegiatan awal pembelajaran diawali dengan menyiapkan ruang, alat, dan media pembelajaran, memeriksa kesiapan siswa, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan melakukan apersepsi. Kegiatan inti mencakup mengenalkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, menyampaikan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, membimbing siswa, mendengarkan pertanyaan siswa, menjawab pertanyaan siswa, dan memberikan evaluasi. Kegiatan penutup meliputi menyusun rangkuman pembelajaran dan memberikan tindak lanjut.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama yaitu 2 agustus 2019 di ketahui bahwa pada kegiatan awal guru menyiapkan ruang, alat, dan media pembelajaran dan melakukan apersepsi, tetapi tidak memeriksa kesiapan siswa dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. Pada kegiatan inti guru melakukan seluruh langkah pembelajaran. Pada kegiatan penutup, siswa dan guru membuat kesimpulan bersama, tetapi guru tidak memberikan PR sebagai tindak lanjut.

Selanjutnya hasil observasi dan pembagian angket pada pertemuan ke 3 yaitu 10

september 2019 diketahui bahwa pada kegiatan awal guru melakukan seluruh langkah pembelajaran. Pada kegiatan inti guru melakukan seluruh langkah pembelajaran. Pada kegiatan penutup, siswa dan guru membuat kesimpulan bersama, tetapi guru tidak memberikan PR sebagai tindak lanjut.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa keseluruhan langkah pembelajaran pada kegiatan inti telah dilakukan sesuai dengan RPP yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu guru membentuk kelompok, guru menyajikan pelajaran, guru memberikan tugas diskusi kepada kelompok, guru memberikan kuis, memberikan evaluasi, memberikan kesimpulan, dan mengumumkan kelompok terbaik.

Berdasarkan skala angket keefektifitasan pembelajaran tematik dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas V pada interval 28-30 sebanyak 5 peserta didik yaitu kriteria kurang, pada interval 31-33 sebanyak 2 peserta didik yaitu kriteria cukup, pada interval 34-36 sebanyak 4 peserta didik yaitu kriteria baik, pada interval 37-39 sebanyak 7 peserta didik yaitu kriteria sangat baik, dan pada interval 40-42 sebanyak 4 peserta didik dengan kriteria istimewa. Kemudian setelah ditentukan rata-ratanya didapatkan hasil rata-rata termasuk dalam kategori baik, yaitu 35 yang berada pada interval 34-36.

Model kooperatif tipe STAD yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam pelajaran tematik. Berdasarkan penelitian dengan hasil sebagai berikut: 22 siswa yang menjadi populasi penelitian model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas interval 68-71 sebanyak 4 peserta didik yaitu dalam kriteria kurang, pada kelas interval 72-75 sebanyak 3 peserta didik yaitu dalam kriteria cukup, pada interval 76-79 sebanyak 5 peserta didik dalam kriteria baik, pada interval 80-83 sebanyak 7 peserta didik dalam kriteria sangat baik, dan pada interval 84-87 sebanyak 3 peserta didik dalam kriteria istimewa. Kemudian setelah ditentukan rata-ratanya didapatkan hasil rata-rata termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 78 yang berada pada interval 76-79.

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V MI Hidayatul Mubtadi'in Tegalsari Barat Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2019/2020, dari hasil analisa data yang dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment* diperoleh r_{hitung} sebesar 0,900 dan setelah dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan $N=22$ taraf signifikansi 5% = 0,423, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $(0,900) > (0,423)$.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V MI Hidayatul Mubtadi'in Tegalsari Barat Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2019/2020.

E. Penutup

Setelah melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V MI Hidayatul Mubtadi'in Tegalsari Barat Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2019/2020 maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD di MI Hidayatul Mubtadi'in Tegalsari Barat Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2019/2020 sudah efektif dalam pembelajaran dan merupakan pembelajaran yang mengasyikan untuk peserta didik karena model pembelajarannya menarik bagi peserta didik terbukti dari hasil penelitian dengan nilai rata-rata 78 yang masuk dalam kategori baik yang berada pada interval 76-79.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V di MI Hidayatul Mubtadi'in Tegalsari Barat Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2019/2020 yaitu dengan hasil penelitian hasil analisa data yang dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment* diperoleh r_{hitung} sebesar 0,900 dan setelah dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan $N=22$ taraf signifikansi 5% = 0,423, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $(0,900) > (0,423)$.

Ibtida, Volume 1 Nomor 1 Edisi Februari 2020
Avifatul Afidah, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe *Student Teams Achievement Division* (Stad) Terhadap
Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V Mi Hidayatul
Mubtadi'in Tegalsari Barat Kecamatan Ampelgading
Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2019-2020

ISSN (printed) : 2746-3834
ISSN (online) : XXXX-XXXX

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Triator Ibnu Badar, 2017 *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontektual*, Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.
- Arikunto, Suharsimi, 2013 *Prosedur Penelitian, Suatu pendekatan praktis*: Jakarta, Rineka Cipta.
- Bahresi Husen, 2006 *AL. Jami'us shahih Hadist Shahih Bukhari-muslim*, Surabaya: Karya Utama.
- Departemen Agama RI, 2015 *Al-Qur'an Terjemah dilengkapi panduan Waqof & Ibtida*, Jakarta: PT Suara Agung.
- Ikhlsan, Fuad, 2003 *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Imas Kurniasih, 2014 *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 (Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013)*, Jogjakarta: Kata Pena.
- Munib, Achmad, dkk, 2014 *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Semarang: UPT MKK UNNES.
- Rusman, 2016 *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian* Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumianto, 2010 *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*, Semarang: RaSAIL Media Group.
- Slameto, 2010 *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E, 2015 *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktis*, Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana, 2010 *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus, 2011 *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad, 2013 *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* Jakarta: Kencana.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2013 *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen
& Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS

Ibtida, Volume 1 Nomor 1 Edisi Februari 2020
Avifatul Afidah, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe *Student Teams Achievement Division* (Stad) Terhadap
Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V Mi Hidayatul
Mubtadi'in Tegalsari Barat Kecamatan Ampelgading
Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2019-2020

ISSN (printed) : 2746-3834
ISSN (online) : XXXX-XXXX

(Sistem Pendidikan Nasional), 2006 Bandung: Fermana.